



PENINGKATAN KETERAMPILAN IBU DALAM PENANGANAN TERSEDAK PADA BAYI DAN ANAK

Mira Utami Ningsih✉, Baiq Kirana Kitna Yusarti

Mirautami85@gmail.com

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Genesis Naskah:

Diterima 12 Desember 2019; Disetujui 1 Januari 2020; Di Publikasi 1 Mei 2020

ABSTRAK

Tersedak merupakan suatu kegawat daruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia batita (1,5 – 3 tahun). Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan anak-anak yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan di rumah tangga apabila anak-anak dibiarkan tanpa pengawasan yang baik, salah satunya adalah kejadian tersedak. Penanganan tersedak pada anak sangat tergantung pada peran orangtua. Pengetahuan orangtua yang berbeda akan mengakibatkan penanganan tersedak pada anak yang berbeda pula. Perlu ada pendidikan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku orangtua tentang penanganan tersedak, salah satunya melalui penyuluhan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan Ibu dalam memberikan pertolongan pertama atau menangani tersedak pada bayi dan anak Di Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi tindakan *back blow*. Evaluasi hasil dilakukan secara langsung dengan menanyakan kepada peserta penyuluhan menggunakan kuesioner. Hasil menunjukkan 75% peserta menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan.

Kata Kunci: tersedak, bayi, balita, ibu

ABSTRACT

Choking is a very dangerous emergency, because in a few minutes there will be a general or overall lack of oxygen so that in just minutes the client will lose breath reflexes, heart rate and death permanently from the brain stem. According to data from the World Health Organization (WHO) in 2011 around 17,537 cases of choking were most common in toddlers (1.5 - 3 years). Early childhood (0-6 years) are very unique children and have diverse characteristics that have the potential to cause accidents in the household if children are left without proper supervision, one of which is choking. Handling of choking in children is very dependent on the role of parents. Different parental knowledge will result in handling choking in different children. There needs to be education to change or influence parental behavior about handling choking, one of which is through counseling. The purpose of this community service activity is to improve the skills of mothers in providing first aid or handling choking for infants and children in Dasan Cermen Village, Sandubaya Subdistrict, Mataram City through counseling activities and demonstrations of back blow actions. Evaluation of results is done directly by asking the participants of the counseling using a questionnaire. The results showed 75% of the participants answered the questions correctly

Keywords: choking; babies; toddlers; mother

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan suatu kegawat daruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak (Dwi, Prihatiningsih, & Asnindari, 2015). Tersedak adalah kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain-lain (Wulandini, Sari, & Fitri, 2018). Kejadian tersedak dapat terjadi pada berbagai usia terutama pada bayi dan anak (usia 0 – 6 tahun). Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering

terjadi pada anak usia batita (1,5 – 3 tahun) (Wulandini et al., 2018).

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan anak-anak yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam (Dwi et al., 2015). Keunikan karakteristik anak ini memungkinkan perilaku anak yang beragam yang selanjutnya berpotensi menimbulkan kecelakaan di rumah tangga apabila anak-anak dibiarkan tanpa pengawasan yang baik, ataupun karena lingkungan di rumah kurang aman atau kurang nyaman (Andarmoyo, 2012). Sehingga orang tua atau orang terdekat anak khususnya para Ibu perlu memahami berbagai jenis kecelakaan yang mungkin terjadi dan pertolongan pertama yang dapat diberikan sehingga tidak menimbulkan kondisi yang fatal bagi anak (Dwi et al., 2015).

Penanganan tersedak pada anak sangat tergantung pada peran orangtua. Pengetahuan orangtua yang berbeda akan mengakibatkan penanganan tersedak pada anak yang berbeda pula. Perlu ada pendidikan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku orangtua tentang penanganan tersedak, salah satunya melalui penyuluhan. Penelitian oleh Wulandini et al. (2018) tentang perilaku Ibu dalam pertolongan pertama saat tersedak pada usia *toddler* di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu (89%) tidak pernah mendapat informasi tentang pertolongan pertama pada tersedak dan hanya 14% Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler*.

Perilaku keluarga saat anak tersedak, pada umumnya adalah menjadi panik dan tentu cemas anaknya akan meninggal. Bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak betul maka anak akan terhindar dari ancaman kematian dan tanpa ada cedera ada jalan nafas, sebaliknya bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak salah maka dapat saja terjadi cedera pada jalan nafas yang sering kali tidak diketahui oleh keluarga (Dwi et al., 2015). Sebagian keluarga pada umumnya melakukan

penepukan pundak atau punggung anak dan memberikan anak air minum pada saat bayi atau anak tersedak. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada tersedak. Untuk itulah maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga khususnya para ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada bayi dan anak.

Kelurahan Dasan Cermen adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kelurahan ini termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Babakan. Luas Kelurahan Dasan Cermen adalah 158.047 ha dimana sebagian besar wilayahnya masih terdiri dari persawahan (39.50 ha). Wilayah pemukiman seluas 35.40 ha dengan jumlah penduduk laki-laki 2256 orang dan jumlah penduduk perempuan 2230 orang. Kelurahan Dasan Cermen berbatasan dengan Kelurahan Abian Tubuh di sebelah Utara, Desa Bagek Polak Kecamatan Labuapi di sebelah Selatan, dengan Kelurahan Babakan/ Bengkel Kecamatan Sandubaya/Labuapi di sebelah Timur dan Kelurahan Pagutan Timur di sebelah Barat.

Sebagian besar penduduk Kelurahan Dasan Cermen memiliki tingkat pendidikan SMA dan SMP/ sederajat. Mata

pencapaian penduduk atau kepala keluarga masyarakat di Kelurahan Dasan Cermen sebagian besar adalah sebagai karyawan perusahaan swasta. Mata pencapaian lainnya ialah wiraswasta dan petani. Sedangkan para Ibu di Kelurahan Dasan Cermen sebagian besar merupakan Ibu rumah tangga yang merawat dan mendidik anak dirumah.

Berdasarkan hasil sudi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa Ibu dan kader kesehatan, kasus tersedak pada bayi atau anak cukup sering terjadi beberapa kali. Pada bayi, biasanya terjadi tersedak saat menyusui ataupun pada saat pemberian MP-ASI atau Makanan Pendamping ASI. Sedangkan pada anak balita, tersedak seringkali terjadi karena memasukkan mainan ke dalam mulut. Namun baik Ibu maupun kader kesehatan yang diwawancarai mengatakan belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kejadian tersedak pada bayi dan anak. Selama ini yang mereka lakukan sebagian besar adalah dengan menepuk-nepuk punggung bayi atau anak. Beruntung, selama ini, kasus tersedak yang terjadi pada bayi dan anak tidak ada yang sampai menyebabkan sumbatan jalan nafas yang berlanjut pada gagal nafas dan kematian.

Kendati tidak pernah ada gagal nafas dan kematian yang diakibatkan tersedak pada bayi dan anak di Kelurahan Dasan Cermen, risiko untuk terjadinya gagal nafas dan kematian akibat tersedak pada bayi dan anak masih tetap ada, sehingga para Ibu perlu mengetahui adanya resiko tersebut. Lebih jauh, para Ibu di Kelurahan Dasan Cermen perlu mengetahui dan memiliki keterampilan pertolongan pertama pada kejadian tersedak pada bayi dan anak untuk menghindari resiko gagal nafas dan kematian akibat tersedak.

MATERI DAN METODE

Tersedak merupakan suatu kegawat darurat yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak (Dwi et al., 2015). Tersedak adalah kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain-lain (Wulandini et al., 2018). Kejadian tersedak dapat terjadi pada berbagai usia terutama pada bayi dan anak (usia 0 – 6 tahun). Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011

sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia batita (1,5 – 3 tahun) (Wulandini et al., 2018).

Penanganan tersedak pada anak sangat tergantung pada peran orangtua. Pengetahuan orangtua yang berbeda akan mengakibatkan penanganan tersedak pada anak yang berbeda pula. Perlu ada pendidikan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku orangtua tentang penanganan tersedak, salah satunya melalui penyuluhan. Penelitian oleh Wulandini et al. (2018) tentang perilaku Ibu dalam pertolongan pertama saat tersedak pada usia *toddler* di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu (89%) tidak pernah mendapat informasi tentang pertolongan pertama pada tersedak dan hanya 14% Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler*.

Khalayak sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-Ibu di Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya, Mataram. Sasaran Ibu-Ibu dipilih karena di rumah tangga, biasanya para Ibu lah yang seringkali kontak dengan bayi atau anak, karena tugas mereka sebagai pengasuh dan merawat anak.

Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi tentang cara

pertolongan pertama tersedak pada bayi dan anak. Berikut rincian tahapan kegiatan yang dilakukan:

1. Mengadakan pertemuan dengan perangkat desa di Kelurahan Dasan Cermen untuk koordinasi penentuan lokasi dan waktu kegiatan dan permakluman kegiatan.
2. Mengumpulkan warga atau khalayak sasaran.
3. Memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan khalayak sasaran
4. Khalayak sasaran mengisi kuesioner pre test.
5. Tim pengabdian masyarakat menggali pengetahuan dan keterampilan sasaran tentang tersedak dan pertolongan pertama pada tersedak pada bayi dan anak
6. Tim pengabdian masyarakat melakukan ceramah/penyuluhan tentang tersedak dan pertolongan pertama tersedak dengan media flip cart, stiker/flyer dan pemutaran video.
7. Memberikan kesempatan kepada sasaran untuk bertanya dan memberikan umpan balik.

8. Tim pengabdian masyarakat melakukan demonstrasi tehnik pertolongan pertama pada bayi dan anak.
9. Memberikan kesempatan kepada sasaran untuk bertanya dan tim pengabmasy memberikan umpan balik
10. Memberikan kesempatan kepada sasaran untuk mendemonstrasikan kembali tehnik pertolongan pertama pada tersedak pada bayi dan anak
11. Tim pengabdian masyarakat memberikan stiker/ flyer tentang pertolongan pertama tersedak pada bayi dan anak agar dapat terus diingat dan dipraktikkan jika ada kejadian tersedak pada bayi dan anak.
12. Responden mengisi kuesioner post test
13. Penutup

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Adapun yang akan di evaluasi adalah :

- a. Kriteria : Sasaran mengetahui risiko kematian pada kejadian tersedak pada bayi dan anak dan mampu melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak.
- b. Indikator Pencapaian Tujuan
 1. Sasaran dapat menyebutkan pengertian tersedak, menyebutkan gejala tersedak dan gejala gagal nafas akibat sumbatan jalan nafas pada kasus tersedak.

2. Sasaran dapat menyebutkan kembali langkah-langkah pertolongan pertama pada tersedak pada bayi dan anak dan mampu mendemonstrasikan kembali langkah-langkah tersebut.
3. Kesepakatan melakukan/mempraktikkan dan menyebarluaskan tentang pertolongan pertama tersedak pada bayi dan anak.
4. Sasaran dapat menjawab 75% benar dari pertanyaan yang diberikan.

c. Tolok Ukur

Sasaran mampu dan sepakat untuk mempraktikkan tehnik pertolongan pertama tersedak pada bayi dan anak apabila terjadi kasus tersedak dan menyebarkan keterampilan tersebut kepada anggota keluarga lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi diikuti oleh 5 orang kader dan 25 orang ibu yang memiliki bayi dan/balita. Karakteristik umum responden yaitu umur yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Kelompok	
		n	%
1	17-25	5	16,6%
2	26-35	15	50%
3	36-45	10	33,3%
Total		30	100

Dari tabel diatas tampak bahwa distribusi usia tertinggi adalah usia 26-35 sebanyak 15 orang atau 50%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	(n)	(%)
SD	1	3%
SLTP	3	10%
SLTA	24	80%
Perguruan Tinggi	2	7%
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas tampak bahwa distribusi pendidikan tertinggi adalah SMA sebanyak 24 orang atau 80%.

Tabel 3. Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberi edukasi penanganan tersedak

Pengetahuan	Mean	SD
Sebelum	50,25	7,37
Sesudah	86,25	7,67

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan responden dalam menangani tersedak pada bayi dan balita. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan kemampuan responden menangkap informasi yang diberikan.

Pendidikan secara formal dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan meningkatkan keterampilan

seseorang (Nursalam, 2001 dalam Hardiana, 2012). Namun demikian, pendidikan formal yang rendah tidak serta merta menunjukkan kemampuan seseorang yang juga rendah (Erfandi, 2009 dalam Sitompul, 2012).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Namun perlu diketahui bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal (Erfandi, 2009 dalam Sitompul, 2012).

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan pendapat dari Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal namun juga melalui pemberian informasi secara non formal seperti penyuluhan dan demonstrasi serta sumber informasi lain seperti Koran, media online dan lain sebagainya.



Gambar 1. Kegiatan edukasi Ibu tentang penanganan tersedak pada bayi dan balita

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini edukasi tentang penanganan tersedak mampu meningkatkan pengetahuan ibu dengan bayi dan balita dalam penanganan tersedak

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pusat penelitian dan pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Mataram serta Seluruh jajaran Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya, Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2012). Keperawatan Keluarga; Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwi, S., Prihatiningsih, & Asnindari, L. N. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan dan Penanganan

Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.

Somasetia, D. H. (2017). Yang Harus Dilakukan jika Anak Tersedak. Retrieved from <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/yang-harus-dilakukan-jika-anak-tersedak>

Wulandini, P., Sari, E. M., & Fitri, A. (2018). Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(1), 74-84.